

Pelatihan Da'iyah Majelis Ulama Indonesia

Ismail Nasution¹, Enni Efrida Nasution²

^{1,2}Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: Ismailina85@gmail.com¹, enniefridaalia@gmail.com²

Abstract

The Indonesian Ulama Council's Da'iyah Training is a strategic effort to improve the competence and capacity of Da'iyah (Islamic preachers) in carrying out their da'wah duties professionally and effectively. This training activity is designed to equip Da'iyah with in-depth religious knowledge, persuasive communication skills, and managerial skills that support the implementation of da'wah in various levels of society. In the training, participants receive material on the principles of da'wah, engaging delivery techniques, the use of modern da'wah media, and strengthening the character and ethics of da'is in accordance with Islamic values. The training process is conducted through interactive methods, group discussions, simulations, and case studies to optimally enhance participant understanding and engagement. In addition to technical aspects, this training also emphasizes the importance of adapting da'wah in the digital era by utilizing information technology and social media as a means of disseminating da'wah messages. This is crucial considering the highly dynamic and complex challenges of da'wah in the modern era. Training evaluations show a significant increase in participants' abilities to deliver da'wah in a more systematic, engaging, and contextual manner. By improving the quality of Da'iyah, it is hoped that their contribution to building a society with noble morals, tolerance, and harmony can be realized. Overall, this training by the Indonesian Da'iyah Council has had a positive impact in strengthening the role of Da'iyah as agents of social and spiritual change in Indonesia.

Article History:

Received 2025-09-15

Revised 2025-10-03

Accepted 2025-10-16

Keywords: *Da'iyah Training, Indonesian Ulama Council*

Abstrak

Pelatihan Da'iyah Majelis Ulama Indonesia merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas para Da'iyah dalam menjalankan tugas dakwah secara profesional dan efektif. Kegiatan pelatihan ini dirancang dengan tujuan membekali Da'iyah dengan pengetahuan keagamaan yang mendalam, keterampilan komunikasi yang persuasif, serta kemampuan manajerial yang mendukung pelaksanaan dakwah di berbagai lapisan masyarakat. Dalam pelatihan tersebut, para peserta mendapatkan materi tentang prinsip-prinsip dakwah, teknik penyampaian yang menarik, penggunaan media dakwah modern, serta penguatan karakter dan etika da'I yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses pelatihan dilakukan melalui metode interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta secara optimal. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga menekankan pentingnya adaptasi dakwah dalam era digital dengan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana penyebaran pesan dakwah. Hal ini penting mengingat tantangan dakwah di zaman modern yang sangat dinamis dan kompleks. Evaluasi pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam menyampaikan dakwah dengan cara yang lebih sistematis, menarik, dan kontekstual. Dengan meningkatnya kualitas Da'iyah, diharapkan kontribusi mereka dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia, toleran, dan harmonis dapat terwujud secara nyata. Secara keseluruhan, pelatihan Majelis Da'iyah Indonesia ini memberikan dampak positif dalam memperkuat peran Da'iyah sebagai agen perubahan sosial dan spiritual di Indonesia.

Kata kunci: *Pelatihan Da'iyah, Majelis Ulama Indonesia*

PENDAHULUAN

Islam dikatakan sebagai agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat Islam, bilamana ajaran islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Apalagi di zaman dan era globalisasi ini banyak bermunculan problematika yang harus dihadapi masyarakat, terutama pada aktivitas dakwah yang dari hari kehari tersisihkan oleh rutinitas duniawi. Kebutuhan dakwah bagi komunitas di era modern terus memerlukan pembenahan mulai dari materi hingga target dan sasaran ini menjadi kebutuhan mendesak dan kompetensi di tengah riuh rendahnya roman realita modernisasi kemajuan teknologi informasi. ("Manajemen Program Pembinaan Da' I Muda Pilihan Pada Karantina Di Antv 2013 H. / 1434 M. . Manajemen Program Pembinaan Da' I Muda" 2013).

Majelis Ulama Indonesia merupakan sebuah organisasi keagamaan Islam yang didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta, Indonesia (Salfani, 2011). MUI adalah lembaga swadaya masyarakat yang mewadahi para ulama, zuama, dan cendekiawan Islam untuk membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia. MUI berdiri sebagai hasil musyawarah para ulama, cendekiawan, dan zu'ama yang datang dari berbagai penjuru tanah air. MUI memiliki tugas sebagai pengawal bagi penganut agama Islam, membantu pemerintahan dalam melakukan hal-hal yang menyangkut kemaslahatan umat Islam, serta membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia. MUI juga membantu dalam membangun kepemimpinan yang berwibawa namun tetap rendah hati (Ekowati et al., 2017) sehingga mampu memimpin dengan efektif dalam lingkungan bisnis. MUI telah menjadi wadah para ulama lintas organisasi massa Islam seperti NU, Muhammadiyah, Perti, dan organisasi Islam lainnya (Bakar, 2010).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sendiri memiliki tugas dan tanggung jawab Memberikan pengawalan bagi umat Islam. Memberikan edukasi dan pembimbing bagi penganut agama Islam, Menjaring kader-kader yang lebih baik, Memberikan jalan keluar dari permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan di dunia internasional, Membentuk konsep pendidikan Islam. Mengawal konten dalam media massa dan Menjalankan kerja sama dengan berbagai organisasi keagamaan. MUI memiliki peran penting dalam memberikan fatwa atau pendapat hukum Islam atas berbagai persoalan agama dan kehidupan, membantu pemerintah dalam melakukan hal-hal yang menyangkut kemaslahatan umat Islam, serta membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia. MUI juga berperan sebagai Dewan Pertimbangan Syariah dan membantu dalam membangun kepemimpinan yang berwibawa namun tetap rendah hati, sehingga mampu memimpin dengan efektif dalam lingkungan bisnis. (Yasin et al. 2024).

Selain itu, Majelis Ulama' Indonesia (MUI) adalah lembaga Independen yang mewadahi para ulama' zu'ama dan cendekiawan Islam untuk membimbing, membina, dan mengayomi umat Indonesia khususnya di wilayah Kecamatan ulu sosa. Tujuan Majelis Ulama' Indonesia (MUI) adalah 1. Memperkuat agama dengan cara yang dijelaskan Pancasila untuk memastikan ketahanan Nasional. 2. Partisipasi Ulama' dalam pembangunan Nasional. 3. Mempertahankan keharmonisan antar umat beragama di Indonesia khususnya di Kecamatan ulu sosa. Pengabdian Majelis Ulama' Indonesia tertuang dalam tugas MUI yaitu 1. Sebagai Pengawal bagi penganut agama Islam. 2. Sebagai Pemberi edukasi dan pembimbing bagi penganut agama Islam. 3. Sebagai penjaring kader-kader yang lebih baik. 4. Sebagai pemberi solusi bagi masalah keagamaan di dunia Internasional. 5. Sebagai Perumus Konsep Pendidikan Islam 6. Sebagai Pengawal konten dalam media masa. 7. Sebagai Organisasi yang menjalankan kerjasama dengan organisasi keagamaan. (Majelis et al. 2022) Untuk itu penulis melakukan kegiatan bekerjasama dengan MUI Kecamatan ulu sosa dengan melakukakn kegiatan pembinaan agama bagi generasi milenial yang melibatkan peserta dari perwakilan remaja masjid di Desa Handio.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan peningkatan kompetensi dan kapasitas para peserta terutama ulama dan dai dalam menghadapi tantangan dakwah dan keagamaan masa kini. Dengan menghadirkan pemateri Ismail Nasution Lc., M.TH. serta moderator Enni Efrida Nasution S.Pd.I, M.Hum. yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2025 dan bertempat di Kanto Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Padang Lawas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MUI menyadari kelangkaan ulama sejak 1991 dan mendirikan Pendidikan Kader Ulama (PKU). PKU di Sumatera Utara telah ada sejak 1983 dan dikelola oleh Yayasan Islamic Centre. PKU memiliki berbagai bentuk, kurikulum, dan durasi penyelenggaraan. Kajian terkini menunjukkan minat tinggi terhadap kaderisasi ulama melalui PKU, dengan harapan mempercepat proses tersebut. Alumni PKU ditargetkan menjadi ahli agama yang memahami berbagai bidang ilmu Islam, termasuk tafsir, fikih, ushul fikih, tasawuf, mantiq, dan sebagainya. Mereka diharapkan menjadi pengamal agama dan pembela nilai-nilai keislaman di masyarakat, terutama menghadapi pemikiran yang menyimpang dari Islam. PKU berfokus pada ilmu syariah dengan mata kuliah seperti tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir ahkam, hadis ahkam, dan bahasa Arab. Keterampilan menulis dan penelitian juga diajarkan. Ekstra kurikuler melibatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan Hadis, sementara mahasiswa juga diajarkan kemandirian melalui berwirausaha. Meskipun jumlahnya tidak banyak, PKU di Sumatera Utara diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam regenerasi ulama. (Simarmata 2024).

Selain itu, MUI juga berupaya untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, dalam mensosialisasikan kurikulum ini. Melalui kolaborasi ini, lembaga-lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh MUI, sehingga dapat membantu dalam formasi karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kolaborasi ini juga memungkinkan adanya evaluasi dan revisi berkala terhadap kurikulum, untuk memastikan bahwa isi materi tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan sosialisasi kurikulum pendidikan agama Islam, MUI di Kabupaten Padang Lawas juga aktif dalam mengadakan berbagai pelatihan dan workshop untuk guru-guru agama. Melalui program-program pelatihan ini, guru-guru diberikan pemahaman yang mendalam tentang materi kurikulum serta metode pengajaran yang efektif, sehingga mereka dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti.

Di tengah-tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju, peran MUI dalam memastikan keautentikan dan kemurnian ajaran Islam menjadi semakin penting. MUI di Kabupaten Padang Lawas, dengan dedikasi dan komitmennya, terus berusaha untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar melalui kurikulum pendidikan agama Islam yang berkualitas, serta mempromosikan nilai-nilai keislaman yang kuat di tengah masyarakat, demi terwujudnya masyarakat yang harmonis dan beradab. (Ilmiah and Hadi 2023)

a. Da'i/Daiyah

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Maka, yang dikenal sebagai da'i/daiyah atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi:

1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa)

Dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah: "Sampaikan walau satu ayat"

1) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama."

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai alamiah pokok. Ahli dakwah adalah da'i, mubaligh mustami'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pegajaran, dan pelajaran agama Islam. (Paluseri 2020). Dai'yah dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini dai adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang dai di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya. Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang dai akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Dai akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan dai sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang dai harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik. (Salim 2018)

b. kepribadian Dai'yah

Da'i sebagai penerus selalu mengikuti keteladanan para Rasul yang mana menjadi seorang da'i atau adalah pekerjaan yang berat, sebab ia tidak hanya dituntut menjadi da'i bagi orang lain, tetapi juga harus menjadi da'i bagi dirinya sendiri dan keluarganya. da'i tidak akan bisa efektif bagi orang lain, jika ia tidak efektif bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Oleh karena itu da'i haruslah memiliki pribadi yang tangguh.

1. Sehat Rohani

Pribadi da'i atau penyuluh agama yang sehat rohani atau sering juga disebut kesehatan mental adalah sarat yang mendasari semua pribadi da'i atau penyuluh agama dalam proses dakwah. Sebab kerja dakwah adalah berkaitan dengan orang-orang yang mengalami gangguan kesehatan mental, berkaitan dengan orang-orang yang kehilangan tujuan hidup, pedoman, hidup, dan teladan hidup. Maka da'i atau penyuluh agama, terlebih dahulu harus sehat secara rohani, disamping sehat jasmani. Dengan sehat rohani atau mental, akan melahirkan sifat-sifat atau kepribadian yang luhur, yang sangat menunjang bagi keberhasilan Dakwah agama. Kesehatan mental juga akan mempengaruhi etos kerja dakwah. Mental yang sehat akan membuat etos kerja yang baik. kerja yang baik.

Kesehatan mental, sebagaimana dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna, bahagia di dunia dan di akhirat. Dengan rumusan lain, kesehatan mental adalah suatu ilmu yang berpautan dengan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia, yang mencakup semua bidang hubungan; hubungan dengan Allah, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan lingkungan alam.

2. Stabilitas Emosional

Dalam kehidupannya yang tidak stabil, manusia biasanya lebih membutuhkan kestabilan ketimbang hal-hal lainnya. Orang-orang yang mengikutsertakan dirinya dalam perjuangan demi mencapai tujuan, bila tidak dilengkapi dengan senjata kestabilan akan menemui kegagalan dan kekalahan. Sebenarnya, jika tanggungjawab seseorang bertambah, kebutuhannya terhadap kestabilan dan ketenangan pun bertambah pula. Stabilitas emosional (emotional Stability) secara bahasa berarti terbebas dari sejumlah besar pareasi atau perselang selingan dalam suasana hati; yang merupakan sifat (karakteristik) orang yang memiliki kontrol emosional yang baik. Emosi atau perasaan kecuali merupakan salah satu fungsi psikologis juga termasuk kemampuan dasar manusia yang banyak mempengaruhi hidupnya. Dalam rangkaian kegiatan rohaniah manusia, perasaan atau emosi dapat mempengaruhi proses perkembangan di segala lapangan kehidupan. Bahkan emosi atau perasaan lebih mendominasi dalam kegiatan pemenuhan tuntutan dalam lapangan hidup manusia daripada fungsi-fungsi jiwa lainnya seperti akal pikiran, kemauan, ingatan dan sebagainya. Bilamana manusia memiliki keseimbangan antara perasaan dengan fungsi-fungsi rohaniah lainnya, berarti ia memiliki keseimbangan hidup rohaniah atau

stabilitas emosional. Stabilitas emosional tersebut akan menjadi daya rohaniyah yang mampu mengendalikan proses perkembangan hidup menjadi "insan kamil

3. Citra Diri Da'iyah

Citra Diri berasal dari istilah Self Concept, atau kadang-kadang disebut juga self-Image, menunjuk pada pandangan atau pengertian seseorang terhadap dirinya sendiri. Pietrofesa dalam setiap tulisannya secara konsisten menerangkan, bahwa citra diri meliputi semua nilai, sikap, dan keyakinan. seseorang terhadap dirinya dalam berhubungan dengan lingkungan, dan merupakan panduan dari sejumlah persepsi diri yang mempengaruhi dan bahkan menentukan persepsi dan tingkah laku. Pietrofesa, dkk secara singkat menulis, "The self concept includes feeling about self-both physical self and psychological self-in relation to the environment," yang berarti bahwa citra diri itu meliputi perasaan tentang diri baik diri secara fisik maupun diri secara psikis-dalam hubungannya dengan lingkungan.(Yusro 2017)

KESIMPULAN

Pelatihan Da'iyah Majelis Ulama Indonesia di Desa Handio Kecamatan Ulu Sosa merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya para Da'iyah, agar mampu melaksanakan tugas dakwah dengan profesional, efektif, dan relevan terhadap perkembangan zaman. Kegiatan ini tidak hanya membekali peserta dengan ilmu agama, tetapi juga keterampilan komunikasi, penguatan karakter, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana dakwah. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, motivasi, dan kemampuan peserta dalam menyampaikan dakwah secara sistematis, menarik, dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran MUI sebagai lembaga yang membina umat dan menjadi pengawal ajaran Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan lahir Da'iyah yang berakhlak mulia, berkepribadian tangguh, dan mampu menjadi teladan bagi masyarakat, serta daiyah yang mampu menjelaskan isi Al-Qura'n sesuai dengan Adab menyampaikan ayat Al-Qur'an. Ke depan, kegiatan serupa perlu terus dilaksanakan secara berkesinambungan agar peran dakwah semakin kuat dalam membangun masyarakat yang religius, toleran, dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmiah, Jurnal, and A L Hadi. 2023. "Jurnal Ilmiah Al – Hadi," 66–73.
- Majelis, Dengan, Ulama Indonesia, Kecamatan Kota, and Kota Kediri. 2022. "No 'Title" 1 (9): 2413–22.
- "Manajemen Program Pembinaan Da ' I Muda Pilihan Pada Karantina Di Antv 2013 H . / 1434 M .
Manajemen Program Pembinaan Da ' I Muda." 2013.
- Paluseri, Muhammad Said. 2020. "Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni Dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika Di Rutan Kelas Iib Pinrang." *Pascasarjana LAIN Parepare*, 1–137.
<http://repository.iainpare.ac.id/1959/%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/1959/1/17.0231.005.pdf>.
- Salim, Agus. 2018. "Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 8 (1): 92–107. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.401>.
- Simarmata, Cindy Suci Aisyah. 2024. "Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Para Da ' Iyah Pada Program Pendidikan Kader Ulama Mui Sumatera Utara" 6 (3): 428–36.
- Yasin, Muhammad, Faelasup Faelasup, M. Abdul Basir, and Imron Gozali. 2024. "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Kutai Timur." *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (3): 127–40.
<https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy.v2i3.114>.
- Yusro, Ngadri. 2017. "Urgensitas Kepribadian Da'i Dalam Berdakwah." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2 (1). <https://doi.org/10.29240/jdk.v2i1.278>.